

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan kegiatan yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, kehutanan, dan perkebunan. Indonesia merupakan negara agraris, dalam artian pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan produk nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian. Pertanian itu sendiri merupakan sektor penyedia pangan yang tidak terlepas dari berbagai persoalan baik persoalan ekologi, ekonomi, sosial dan budaya, bahkan persoalan kebijakan politik. Indonesia juga merupakan negara yang menjadi lumbung pangan yang sangat membanggakan terutama dibidang tanaman padi (Supriadiputra dan Setiawan, 1994 : 1).

Sektor pertanian masih menjadi sektor andalan masyarakat Indonesia terutama bagi masyarakat perdesaan sebagai sumber mata pencaharian. Terlebih jika melihat jumlah petani di Indonesia masih sangat banyak, yaitu lebih dari 50% dari keseluruhan jumlah penduduk. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu adanya usaha pemberdayaan petani agar kesejahteraan petani dapat meningkat. Pemberdayaan dapat ditempuh, salah satunya dengan cara penyuluhan. Kegiatan penyuluhan merupakan pendidikan nonformal bagi masyarakat petani sebagai sumber daya penggerak pembangunan agar mau berubah perilakunya, yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi lebih baik. Kegiatan penyuluhan akan lebih efektif, bila dilakukan dalam wadah kelompok. Metode pendekatan kelompok cukup efektif, karena disini petani diarahkan secara kelompok untuk melakukan kegiatan produktif atas dasar kerjasama. Fungsi kelompok tani menurut Deptan (2007), adalah merupakan (1) wadah belajar bagi anggotanya, (2) wahana kerjasama, dan (3) unit produksi usahatani. Namun perlu disadari bahwa dalam satu kelompok dapat terjadi persepsi anggota yang berbeda-beda dalam menafsirkan peran

kelompoknya. Seperti dikemukakan oleh Asngari (1984), bahwa persepsi individu terhadap lingkungannya akan menentukan tindakan individu tersebut. Demikian pula menurut Thoha (1999), persepsi merupakan unsur penting dalam penyesuaian perilaku. Sehingga dapat dikatakan jika diinginkan individu berperilaku tertentu terhadap suatu kelompok, maka harus dilakukan intervensi untuk membentuk persepsi yang benar pada individu tersebut, terutama bila persepsinya belum benar (Yani, 2010: 1-2). Kelompok tani merupakan organisasi kaum tani yang tidak bisa ditinggalkan dalam kegiatan Penyuluhan Pertanian, bahkan keberhasilan Penyuluhan Pertanian disuatu wilayah selalu dikaitkan dengan keragaan dan keberadaan kelompok tani (Margolang, 2014: 1).

Seperti halnya di Provinsi Gorontalo, pertanian merupakan bidang yang paling besar pengaruhnya dalam menopang kehidupan masyarakat, sehingga banyak dari masyarakat Gorontalo berprofesi sebagai petani dan banyak membudidayakan berbagai macam komoditas pertanian. Namun dalam membudidayakan komoditas-komoditas tersebut, para petani membuat suatu kelembagaan yang dapat mempermudah mereka dalam melakukan pembudidayaan yang dinamakan sebagai kelompok tani atau gabungan kelompok tani (Gapoktan).

Berdasarkan kajian pustaka dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syarwani Canon dan Irawaty Igrisa mengenai Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dapat dilakukan melalui: 1). Revitalisasi fungsi manajemen kelembagaan kelompok tani Kakao, 2). Peningkatan kapasitas sumber daya petani, 3). Pengembangan kemitraan antara pengusaha dan petani Kakao, dan 4). Pembentukan kelembagaan sosial ekonomi seperti BUMDes atau Koperasi Tani (Koptan) Kakao. Implementasi strategi penguatan kelembagaan kelompok tani Kakao dilakukan dengan melibatkan peran seluruh pihak dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten, Badan Penyuluh Pertanian dan Perkebunan, Badan dan Petugas Penyuluh Lapangan di Kecamatan, kelompok tani dan masyarakat petani Kakao di Kabupaten

Pohuwato (Penelitian Prioritas Nasional Masterplan Percepatan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia, 2011-2015).

Desa Butu merupakan salah satu desa di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo dengan jumlah penduduknya 759 jiwa. Desa Butu sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani untuk memenuhi kehidupan mereka sendiri. Berbagai macam komoditas hortikultura seperti cabe, tomat, bawang merah, kacang panjang, bayam dan sampai melon pun mereka budidayakan di desa tersebut. Desa Butu merupakan desa organik di Kecamatan Tilongkabila dan satu-satunya desa di Kabupaten Bone Bolango yang berhasil membudidayakan buah melon. Semua ini tidak terlepas dari peran dan kerjasama dari kelompok tani itu sendiri dalam meningkatkan kesejahteraan petani serta mensukseskan program yang dicanangkan oleh pemerintah. Dengan dukungan sumber daya manusia dan sumber daya alam (lahan pertanian), Desa Butu dapat mewujudkan masyarakat petani yang produktif dan sejahtera melalui kelembagaan petani yakni kelompok tani yang diharapkan dapat berperan aktif sesuai dengan fungsi kelompok tani yaitu sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama dan unit produksi.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Fungsi Kelompok Tani Hortikultura di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi kelompok tani hortikultura di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango ?
2. Bagaimana strategi pengembangan fungsi kelompok tani hortikultura di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango ?

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui fungsi kelompok tani hortikultura di Desa Butu Kecamatan Tilingkabila Kabupaten Bone Bolango.
2. Mengetahui strategi pengembangan fungsi kelompok tani hortikultura di Desa Butu Kecamatan Tilingkabila Kabupaten Bone Bolango.

D. Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan untuk pengembangan daerah khususnya daerah yang memiliki potensi dalam bidang pertanian.
2. Kepada Petani, sebagai media pembelajaran dan pengembangan lainnya dalam meningkatkan kualitas petani pada bidang pertanian.
3. Kepada Mahasiswa, menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia penelitian mengenai pertanian dan petani serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya.